

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Manusia yang melaksanakan pendidikan, baik sebagai subjek maupun objek pendidikan juga menjadi objek kajian Al-Quran. Hanya saja uraian Al-Quran tentang manusia memang merupakan uraian global yang memerlukan perincian melalui analisa dan penelitian lebih lanjut.² Di dalam kandungan ayat Al-Quran termuat ajaran tentang akidah tentang akidah, hukum, ibadah, muamalah serta akhlak. Al-Quran memberikan jalan yang paling lurus dan paling jelas serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepadanya yaitu orang-orang yang mengerjakan amal-amal yang sesuai dengan ketentuan Al-Quran. Al-Quran juga merupakan peraturan bagi umat dan sekaligus sebagai *way of life*-nya hingga akhir masa. Sedangkan kewajiban umat islam adalah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3 hal. 3

² Baharuddien, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2005), hal. 131

memberikan perhatian yang besar terhadap Al-Quran baik dengan cara membacanya, menghafalkannya, maupun menafsirkannya.

Pendidikan Al-Quran adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam semesta. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Quran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keinginan ini adalah adanya akal, manusia berfikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk mewujudkan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan dalam arti sederhana merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Menurut Mudyaharjo yang dikutip Maunah pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁵

³ Said Agil Husain, *Al-Quran membangun tradisi kesalehan hakiki*, (Jakarta selatan: ciputat Press), hal 3

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

Jadi, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bias di dapatkan anak baik di lembaga formal, nonformal, dan informal.

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan kepada anak kecil, sebab masa kanak-kanak merupakan masa yang paling efektif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut juga masa yang rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Membaca Al-Quran tidak boleh asal membaca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhraj dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Quran itu. Atas dasar ini seorang muslim yang ingin dapat membaca Al-Quran tentu membutuhkan seorang pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Quran sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, guru merupakan komponen yang penting, hal ini sesuai dengan pendapat ismail yang dikutip Ngainun Naim mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu kegiatan belajar serta untuk memotivasi siswa agar belajar dengan baik.⁶

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hal. 5

Pada pendidikan formal khususnya sekolah dasar waktu yang diberikan untuk materi membaca Al-Quran bias dibilang sangat singkat, hal ini menjadikan kemampuan membaca Al-Quran siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan adanya faktor ketakutan dari siswa itu sendiri yang menganggap bahwa membaca Al-Quran adalah materi yang sulit. Ketika seorang pendidik memberikan materi membaca Al-Quran ada beberapa peserta didik yang merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, akan mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Selain itu, aktifitas sehari-hari seperti membaca dan mempelajari hal yang sama setiap harinya dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Setiap individu memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam aktifitas di drinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan dan presepsi atau dengan kata lain motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental. Dalam proses membaca Al-Quran motivasi memiliki peran penting sebab motivasi dapat menggerakkan perilaku peserta didik karena pencapaian membacanya dengan baik dan benar.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar merupakan salah satu Madrasah yang mempunyai input siswa dengan kemampuan yang bervariasi maka dalam proses pemberian materi dalam pembelajaran membaca Al-Quran diperlukan metode yang tepat agar proses belajar peserta didik dapat mudah diterima. Penggunaan metode mengajar efektif dan efisien akan memungkinkan peserta didik mencerna materi-materi yang disampaikan pendidik.

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Quran, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode itu dengan baik. Dengan demikian, seharusnya pendidik dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Quran harus menggunakan metode yang tepat, agar peserta didik lebih cepat mengerti dalam membaca Al-Quran. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru yaitu Metode *An Nadliyah*. Karena metode *An Nahdliyah* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan bagi para guru dalam mengajar membaca Al-Quran.

Metode *An-Nahdliyah* adalah metode membaca Al-Quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran membaca Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode (ketukan). Kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan secara klasikan dan privat, adapun secara klasikal digunakan untuk pemberian materi sedangkan secara privat (individual) digunakan untuk pelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah*, pada metode ini dimulai secara klasikal kemudian peserta didik diminta untuk maju satu persatu dan peserta didik yang lain diberikan pekerjaan.⁷ Dengan adanya kode (ketukan) akan menjadikan siswa berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran membaca Al-Quran, serta pemberian pekerjaan disela-sela peserta didik maju satu persatu juga menjadikan peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajran membaca Al-

⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal 1-2

Quran. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan hasil tersebut, seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi metode baru dan menarik yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Quran agar peserta didik dapat belajar dengan cepat untuk memperelajari Al-Quran dan tidak terjadi kebosanan pada diri peserta didik itu sendiri. Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca Al-Quran. Dengan demikian, seorang pendidik harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter peserta didiknya.

Dari pernyataan diatas, inilah yang mendorong peneliti ingin mendalami bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran di MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar dan menjadi alasan, mengapa peneliti memilih MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar sebagai objek penelitian dan menjadikannya sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *An Nahdliyah* Terhadap Motivasi Belajar

dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Wahid Hasyim Bakung” sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca Al-Quran, sehingga diperlukan pembenahan inovasi pembelajaran yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membaca dengan baik dan benar.
2. Membaca Al-Quran dianggap sebagai hal yang sulit.
3. Guru tidak menggunakan metode yang menarik dalam proses membaca Al-Quran siswa.
4. Masih kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga diperlukan stimulus yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar di dalam kelas.
5. Kurangnya peserta didik dalam memahami dan memperhatikan Tajwid dan Makhraj.

2. Batasan masalah

Batasan masalah adalah untuk menyederhanakan masalah agar pembahasannya tidak keluar dari kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Adapun permasalahan yang dibahas adalah:

1. Pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung
3. Pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung.?
2. Adakah pengaruh metode *An-Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung.?
3. Adakah pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *An-Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Wahid Hasyim Bakung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang Pengaruh Metode *An-Nahdiyah* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk meningkatkan semangat siswa dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar membaca siswa yang berkaitan dengan Metode *An-Nahdliyah* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa, sehingga tujuan tercapai secara efektif.

- b. Bagi guru-guru MI Wahid Hasyim Bakung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi siswa bagi guru yang bersangkutan terutama guru kelas ketika melaksanakan proses belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga hasil hafalan dan kemampuan membaca siswa dapat lebih meningkat.

- c. Bagi Orang Tua Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat memberikan masukan dalam mendampingi anak, serta memberikan

motivasi pada anak saat belajar dan menumbuhkan semangat untuk belajar membaca Al-Quran.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika pendidikan Agama Islam khususnya tentang pengaruh metode *An-Nahdliyah* dan motivasi belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.⁸

1. Hipotesis Kerja (*H_a*), berbunyi :

- a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode *An-Nahdliyah* terhadap motivasi membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode *An-Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 87.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode *An-Nahdliyah* terhadap Motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Hipotesis Nol (H_0), berbunyi:
 - a. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode *An Nahdliyah* terhadap motivasi membaca Al-quran siswa MI Wahid Hayim Bakung Udanawu Blitar.
 - b. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode *An-Nahdliyah* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
 - c. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode *An-Nahdliyah* terhadap Motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan untuk menghindari kesalah fahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁹

b. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh, atau biasa diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau membuat sesuatu.¹⁰

c. An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan yang menggunakan ketukan.¹¹

d. Motivasi Belajar

Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal).¹²

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada 29 April 2018 pukul 16.10

¹⁰Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Hindakarya Agung, 1990), hal. 105

¹¹Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al Quran An Nahdliyah*, (Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An Nahdliyah Tulungagung 2008), hal.19

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2013) hal.

e. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dalam arti lain, kemampuan yakni sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis.¹⁴

Kemampuan membaca Al-Quran yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Quran serta memahami isi yang terkandung didalamnya.

2. Penegasan operasional

Secara operasional “ Pengaruh Metode *An Nahdliyah* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa MI Wahid Hasyim Bakung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh metode *An Nahdliyah* terhadap motivasi belajar dan kemampuan yang diukur melalui tes lisan dan angket.

H. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang lazim digunakan. Sistematika proposal skripsi untuk jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: (1) Judul, Judul adalah perincian dari topik. Judul penelitian digunakan sebagai pegangan penelitian untuk menetapkan variable yang akan diteliti, teori yang akan

¹³ [Http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan) diakses tanggal 29 november 2018 pukul 09.00

¹⁴ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu kKetrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS- IKIP, 1997) HAL.7

digunakan, instrumen yang akan dikembangkan, teknik analisis serta kesimpulan.¹⁵ Peneliti mengambil judul yaitu Pengaruh Metode *An-Nahdliyah* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, (2) Bab I Pendahuluan, Bab I pendahuluan berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, (3) Bab II Landasan Teori, landasan teori berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: landasan teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, (4) Bab III Metode Penelitian, Bab III metode penelitian berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam Bab III yaitu: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, (5) Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data-data serta hasil penelitian, (6) Bab V Pembahasan Pembahasan berisi terkait diskusi hasil penelitian tentang isi dari penelitian, (7) Bab VI Penutup, Bab VI merupakan suatu kesimpulan hasil

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2009) hal. 7

penelitian, komponen dalam bab VI adalah kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran, (8) Daftar Rujukan, daftar rujukan berisi tentang sumber yang didapat dalam menyusun proposal skripsi baik berupa jurnal, buku maupun sumber lain yang terpercaya, (9) Lampiran-lampiran, lampiran berisi tentang dokumen yang perlu ditambahkan dan sifatnya penting. Lampiran penelitian ini berisi dokumen angket survey, angket observasi.